

ABSTRAK

Nama : Muhammad Abdi Riyantono
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Spasial dan Faktor Risiko Stroke Berdasarkan Tempat Tinggal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Latar Belakang: Stroke adalah salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan global, yang prevalensinya terus meningkat, terutama di negara berkembang. Indonesia memiliki beban stroke yang tinggi, dengan Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta menempati peringkat teratas dalam prevalensi nasional menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi spasial dan faktor risiko stroke di Yogyakarta berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023. Desain penelitian bersifat cross-sectional dengan total 8.126 responden berusia ≥ 15 tahun..

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang dilakukan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 di wilayah Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel total. Stroke didefinisikan sebagai semua pasien yang pernah didiagnosis dengan stroke oleh dokter dalam $\geq$ populasi berusia 15 tahun. Variabel independen meliputi faktor biologis (usia, jenis kelamin), faktor yang dapat dimodifikasi (aktivitas fisik, hipertensi, diabetes, obesitas, merokok, konsumsi makanan berisiko, penyakit jantung), dan penentu sosial (wilayah tempat tinggal, status ekonomi, akses ke puskesmas). Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat GeoDa untuk spasial dan SPSS untuk statistik.

Hasil: Hasil analisis Moran I Global ($-0,55$; $z = -1,661$; $p > 0,05$) menunjukkan distribusi stroke yang tersebar tanpa pola gugus spasial yang signifikan, diperkuat oleh peta LISA di mana sebagian besar wilayah tidak signifikan. Analisis bivariat dan multivariat mengidentifikasi usia lanjut usia (≥ 65 tahun; OR = 15,3; 95% CI: 2,88–81,7), paruh baya (46–64 tahun; OR = 15,7; 95% CI: 3,09–80,7), hipertensi (OR = 13,7; CI 95%: 6,63–28,2), aktivitas fisik rendah (OR=3,4–3,7), dan jenis kelamin laki-laki sebagai faktor risiko yang signifikan. Faktor sosial-ekonomi dan akses ke layanan kesehatan tidak terkait dengan stroke. Temuan ini menegaskan bahwa distribusi stroke di Provinsi Yogyakarta lebih dipengaruhi oleh faktor biologis dan perilaku daripada oleh penentu spasial.

Rekomendasi: Implikasi kebijakan menekankan pentingnya skrining hipertensi rutin, promosi aktivitas fisik di masyarakat, sekolah, dan tempat kerja, dan pendidikan kesehatan sejak usia paruh baya. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan analisis multilevel dan metode pengukuran diet yang lebih akurat untuk memperkuat bukti faktor risiko stroke di tingkat individu dan regional.

Kata kunci: analisis spasial, DIY, Indonesia, SKI, stroke.

ABSTRACT

Name : Muhammad Abdi Riyantono
Study Program : Master of Public Health
Title : Spatial Analysis and Risk Factors for Stroke Based on Residence in the Special Region of Yogyakarta Province (DIY)

Background: Stroke is one of the leading causes of global mortality and disability, whose prevalence is steadily increasing, especially in developing countries. Indonesia has a high burden of stroke, with the Special Region of Yogyakarta Province ranking at the top in national prevalence according to the 2023 Indonesian Health Survey.

Aims: This study aims to analyze the spatial distribution and risk factors of stroke in Yogyakarta based on 2023 Indonesian Health Survey data. The research design was cross-sectional with a total of 8,126 respondents aged ≥ 15 years..

Methods: This study used a cross-sectional design conducted based on the 2023 Indonesian Health Survey in the region of the Special Region of Yogyakarta Province. Sampling was done using the total sampling method. Stroke is defined as all patients who have ever been diagnosed with a stroke by a doctor in the ≥ 15 -year-old population. Independent variables include biological factors (age, gender), modifiable factors (physical activity, hypertension, diabetes, obesity, smoking, risky food consumption, heart disease), and social determinants (area of residence, economic status, access to health centers). The analysis was performed using GeoDa devices for spatial and SPSS for statistics.

Results: The results of Moran's I Global analysis (-0.55 ; $z = -1.661$; $p > 0.05$) showed a scattered stroke distribution without a significant spatial cluster pattern, reinforced by the LISA map where most of the areas were not significant. Bivariate and multivariate analyses identified elderly age (≥ 65 years; OR=15.3; 95% CI: 2.88–81.7), middle age (46–64 years; OR=15.7; 95% CI: 3.09–80.7), hypertension (OR=13.7; CI 95%: 6.63–28.2), low physical activity (OR=3.4–3.7), and male gender as significant risk factors. Socio-economic factors and access to health services were not associated with stroke. These findings confirm that the distribution of stroke in Yogyakarta Province is influenced more by biological and behavioral factors than by spatial determinants.

Recommendation: Policy implications emphasize the importance of routine hypertension screening, promotion of physical activity in society, schools, and workplaces, and health education from middle age. Follow-up research is suggested using multilevel analysis and more accurate dietary measurement methods to strengthen the evidence of stroke risk factors at the individual and regional levels.

Keywords: spatial analysis, DIY, Indonesia, SKI, stroke.